

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini, peneliti akan mengungkapkan hasil penelitian yang telah didapat dari lokasi penelitian yakni SMKN 1 Majalengka, yang berupa data dokumentasi, hasil wawancara maupun observasi. Pada intinya isi dari bab IV merupakan deskripsi peristiwa, kejadian atau kondisi yang peneliti alami selama peneliti melakukan penelitiannya dan disesuaikan dengan masalah yang diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu tentang Budaya Organisasi Sekolah di SMKN 1 Majalengka.

Secara spesifik hasil penelitian yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah meliputi :

1. Sejarah dan Profil SMKN 1 Majalengka

a. Sejarah SMKN 1 Majalengka

Berdirinya SMK Negeri 1 Majalengka tidak terlepas dari sekolah sebelumnya. Pada tahun 1950, pemerintah mendirikan STP (Sekolah Teknik Pertama) Negeri, yaitu jenjang pendidikan setingkat SLTP dengan lama pendidikan 2 tahun. Beberapa tahun kemudian, STN berubah nama menjadi ST (Sekolah Teknik) Negeri.

Pada tahun 1965, ST Negeri berubah ketingkat yang lebih tinggi menjadi STM. Karena suasana perpolitikan yang tidak menentu, pada tahun yang sama STM dibubarkan.

Selanjutnya, dengan peran serta masyarakat yang didukung oleh Pemerintah Daerah, STM berdiri kembali dengan nama STM Negeri Sumedang Kelas Jauh Majalengka. Kurang lebih 12 tahun STM Negeri Sumedang Kelas Jauh Majalengka berjalan dan berubah status menjadi STM Negeri pada tahun 1980, dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0267/0/1980 pada tanggal 1 Juli 1980. Adapun jurusan yang pertama kali dibuka adalah Teknik Pemesinan dan Teknik Gambar Bangunan dengan kepala sekolah M. Rusdi, B. Sc., sampai tahun 1986.

Pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1996, kepemimpinan STM Negeri Majalengka dipimpin oleh Amir Sugandi, BA. dengan penambahan jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik. Setelah itu kepemimpinan STM Negeri Majalengka dipimpin oleh Drs. Adnan (1996-2003), dengan penambahan jurusan yaitu jurusan Teknik Mekanik Otomotif pada tahun 2000 dan dimasa kepemimpinannya pula nama STM Negeri Majalengka berubah menjadi SMK Negeri 2 Majalengka berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 035/0/1997 tentang perubahan nomenklatur SMKTA menjadi SMK, maka terhitung mulai tanggal 01 Desember 1997 nama SMKTA Negeri Majalengka menjadi SMK Negeri 2 Majalengka.

Jurusan yang ada di SMK Negeri 2 Majalengka bertambah lagi pada tahun 2006 dengan adanya jurusan Teknik Komputer dan Pengelolaan Jaringan, semasa kepemimpinan Drs. Wahyu (2003-2009). Semasa kepemimpinan Drs. Wahyu inipun, nama SMK Negeri 2 Majalengka berubah menjadi SMK Negeri 1 Majalengka berdasarkan keputusan Bupati Majalengka nomor 2 tahun 2008.

b. Profil SMKN 1 Majalengka

1) Profil Pokok Sekolah

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Majalengka

N S S : 321021601001

Alamat Sekolah : Jl. Raya Tonjong-Pinangraja No. 55 Majalengka 45413

Telepon : (0233) 282913

Fax. : (0233) 282913

HP No : +628122204718

Website : www.smkn1majalengka.com

E-mail : smkn1majalengka@yahoo.com

2) SK Pendirian

Nomor : 02670/1980

Tanggal : 1 Juli 1980

3) Bidang Studi / Program Studi / Kompetensi Keahlian yang Dibuka

a) Bidang Studi Keahlian : Teknologi dan Rekayasa

Program Studi Keahlian : Teknik Bangunan

Kompetensi Keahlian : Teknik Gambar Bangunan

b) Program Studi Keahlian : Teknik Ketenagalistrikan

Kompetensi Keahlian : Teknik Instalasi Tenaga Listrik

c) Program Studi Keahlian : Teknik Mesin

Kompetensi Keahlian : Teknik Pemesinan

- d) Program Studi Keahlian : Teknik Otomotif
 Kompetensi Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan
 Otomotif Sepeda Motor
- e) Bidang Studi Keahlian : Teknologi Informasi dan Komunikasi
 Program Studi Keahlian : Teknik Komputer dan Informatika
 Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan
 Rekayasa Perangkat Lunak

4) Status Akreditasi Program Keahlian Tahun 2010

- Kelembagaan : A (Amat Baik)
 Teknik Pemesinan : A (Amat Baik)
 Teknik Mekanik Otomotif : A (Amat Baik)
 Teknik Gambar Bangunan : A (Amat Baik)
 Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik : A (Amat Baik)
 Teknik Komputer dan Jaringan : A (Amat Baik)

5) Kepala Sekolah

- Nama : Drs. Achmad Daradjat
 NIP : 19550519 198603 1 003
 Pangkat, Golongan : Pembina Tk I, IV/b

6) Komite Sekolah

- Nama : H.Abd. Azis Fauzi, S.Ag.
 Nomor SK/tanggal : 4215/026/Kpts.SMK3/2004/5 Agst.2004

7) Bidang, Program Studi Keahlian, dan Kompetensi Keahlian yang dibuka

- a) Bidang Studi Keahlian : Teknologi dan Rekayasa

- Program Studi Keahlian : Teknik Bangunan
- Kompetensi Keahlian : Teknik Gambar Bangunan
- b) Program Studi Keahlian : Teknik Ketenagalistrikan
- Kompetensi Keahlian : Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- c) Program Studi Keahlian : Teknik Mesin
- Kompetensi Keahlian : Teknik Pemesinan
- d) Program Studi Keahlian : Teknik Otomotif
- Kompetensi Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan
Otomotif Sepeda Motor
- e) Bidang Studi Keahlian : Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Program Studi Keahlian : Teknik Komputer dan Informatika
- Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan
Rekayasa Perangkat Lunak
- 8) Data Sarana Prasarana yang Dimiliki
- a) Kepemilikan tanah
- Pemberian Hak : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Status Hak : Pakai, Nomor 3
- Nomor Sertifikat Tanah : AA.669971 / 10 23 87 07 4 00003
- Tanggal Sertifikat : 16 Juli 1990
- Penerbit Sertifikat : Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten
Majalengka
- Luas Tanah : 40.000 M²
- Letak Tanah : Kelurahan Cicenang

b) Gedung Sekolah

Gedung Administrasi : 272 M²

Ruang Guru : 135 M²

Gedung Pembelajaran Umum : 26 Lokal (@ 72 M²)

Gedung Pembelajaran Khusus : - Bengkel Teknik Bangunan

- Bengkel Teknik Ketenagalistrikan

- Bengkel Teknik Mesin

- Bengkel Teknik Otomotif

- Bengkel Teknik Komputer &

Informatika

- Laboratorium Bahasa

- Laboratorium Kimia

- Laboratorium Fisika

- Laboratorium Kimia

- Laboratorium Komputer (KKPI)

- Laboratorium Multimedia

- Ruang SAS (Self Acces Study)

c) Utilitas Sekolah

Instalasi Listrik : PLN; 100 KWH

Instalasi ekstensi (telp. & fax) : PT. Telkom; 2 line

Instalasi Intranet & Internet : PT. Jabar Media Net; 2 MB

Instalasi Air Bersih : PDAM & air sumur

Lapangan Upacara : 520 M²

Lapangan Olahraga	: 1314 M ²
Masjid	: 144 M ²
Aula	: 720 M ²
Pusat Sumber Belajar & SAS	: 192 M ²
Toilet	: 42 Unit
Tempat Parkir	: 1500 M ²
Bussines Center	: 50 M ²
Koperasi Guru	: 48 M ²
Koperasi Siswa	: 72 M ²
Satuan Pengamanan Sekolah	: 12 M ²

9) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang terdapat di SMKN 1 Majalengka diantaranya:

- a) OSIS
- b) PRAMUKA
- c) PMR
- d) PKS
- e) Olahraga
- f) DKM
- g) Kesenian
- h) Kopsis
- i) English Club
- j) Karya Ilmiah Remaja

Tabel 4.1
Daya Tampung Siswa

No	Program Studi Keahlian / Kompetensi Keahlian	Tahun Pelajaran							
		2010/2011							
		Tk. 1		Tk. 2		Tk. 3		Jumlah	
		Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa
1.	Teknik Bangunan								
	Teknik Gambar Bangunan	1	31	1	39	2	49	4	119
2.	Teknik Ketenagalistrikan								
	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	3	89	3	109	3	100	9	298
3.	Teknik Mesin								
	Teknik Pemesinan	5	163	4	156	5	188	14	507
4.	Teknik Otomotif								
	Teknik Kendaraan Ringan	3	104	5	171	5	179	13	454
	Otomotif Sepeda Motor	2	60					2	60
5.	Teknik Komputer & Informatika								
	Teknik Komputer dan Jaringan	3	100	2	73	4	145	9	318
	Rekayasa Perangkat Lunak	3	88	2	75			5	163
Jumlah Seluruh		20	635	17	623	19	661	56	1919

10) Sasaran Mutu

- a. Mendapatkan sertifikat ISO 9001 : 2008
- b. Terpenuhinya fasilitas pendidikan / pembelajaran > 80 %
- c. Memiliki hubungan kemitraan dengan 30 DU/DI
- d. 90 % mata pelajaran diampu oleh guru yang relevan
- e. Nilai rata-rata mata pelajaran Ujian Nasional > 7.00
- f. 4 mata pelajaran diampu dalam bilingual dan berbasis TIK
- g. 90 % pemenuhan tata tertib siswa
- h. Lulusan bekerja relevan dengan keahliannya > 10%

11) Prestasi Siswa

Prestasi siswa selama tahun ajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Prestasi siswa selama ajaran 2010/2011

No	Nama Kejuaraan	Tingkat	Tempat/Waktu
1	Juara II Putra Volley Ball	Wilayah III	Cirebon, Januari 2008
2	Juara I LBBI	Kabupaten	Majalengka, Mar 08
3	Danton Terbaik	Kabupaten	Majalengka, Mar 08
4	Juara I lomba PBB	Kabupaten	Majalengka, Agus 08
5	Juara I LKS Listrik	Kabupaten	Majalengka, Nop 08
6	Juara I LKS gambar	Kabupaten	Majalengka, Nop 08
7	Juara I LKS Mesin	Kabupaten	Majalengka, Nop 08
8	Juara I LKS Las	Kabupaten	Majalengka, Nop 08
9	Juara II LKS B. Inggris	Kabupaten	Majalengka, Nop 08
10	Juara I LKBB	Wilayah III	Cirebon, Des 08
12	Danton Terbaik LKBB	Wilayah III	Cirebon, Des 08
13	Kostum Terbaik LKBB	Wilayah III	Cirebon, Des 08
14	Juara II Karate	Wilayah III	Cirebon, Januari 09
15	Juara II LKS Mesin	Provinsi	Bandung, Pebruari 09
16	Juara III LKS Las	Provinsi	Bandung, Pebruari 09
17	Juara III LKS Volley	Provinsi	Bandung, Pebruari 09
18	Juara Harapan II LKBB	Provinsi	Bandung, Januari 09
19	Kostum terbaik	Provinsi	Bandung, Januari 09
20	Juara Sangga Terbaik III	Provinsi	Sumedang, Maret 09
21	Juara II LJK	Provinsi	Sumedang, Maret 09
22	Juara I Putera Gerak Jln	Kabupaten	Majalengka, maret 09
23	Juara II Putri Gerak Jln	Kabupaten	Majalengka, Maret 09
24	Juara I LKS Mesin	Provinsi	Bandung, 2010
25	Juara III LKS Las	Provinsi	Bandung, 2010

2. Tataan Lembaga

Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah merupakan pusat pendidikan yang mempunyai nilai-nilai sosial budaya dan peraturan-peraturan yang dijunjung tinggi, dihayati, dan diamalkan serta disesuaikan dengan perkembangan zaman. SMKN 1 Majalengka merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang berstandar internasional di Kabupaten Majalengka. Di dalam suatu lembaga atau organisasi dalam tataan organisasi harus memiliki susunan organisasi yang terstruktur guna menciptakan komunikasi yang baik serta terdapat gambaran mengenai tanggung jawab dan wewenang.

a. Visi dan Misi SMKN 1 MAJALENGKA

Visi

Menjadi SMK bertaraf internasional menghasilkan lulusan yang cerdas-komprehensif, dan kompetitif pada tahun 2015

Misi

- 1) Meningkatkan Manajemen Berbasis Sekolah dengan menerapkan sistem manajemen mutu standar ISO 9001:2008.
- 2) Meningkatkan profesionalisme layanan pendidikan dan pembelajaran dalam penguasaan dan pembudayaan kompetensi peserta didik.
- 3) Membangun peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah dengan DU/DI dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan.
- 4) Menciptakan budaya dan lingkungan sekolah kondusif, bebas asap rokok, narkoba dan bebas kekerasan.
- 5) Mengembangkan fasilitas pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum .

- 6) Membangun hubungan sister school dengan sekolah-sekolah unggulan di luar negeri / negara-negara maju anggota OECD untuk mengembangkan kurikulum, pembelajaran dan penilaian pendidikan, serta akreditasi standar lulusan.
- 7) Pembelajaran semua mata pelajaran dengan mengembangkan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneur, jiwa patriot dan jiwa inovator peserta didik secara terpadu.
- 8) Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.
- 9) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk e-pembelajaran dan e-administrasi.
- 10) Menerapkan model anggaran dan pembiayaan yang efisien untuk mencapai berbagai target indikator sekolah bertaraf internasional.

Action dari visi misi yang ada di SMKN 1 Majalengka, Diantaranya mewujudkan sekolah berbasis internasional. Pada dasarnya Sekolah itu terbagi 3 jenis (1) sekolah yang belum RSSN sekolah belum standar nasional (2) sekolah RSSN yaitu sekolah berstandar nasional (3) sekolah pasca RSSN atau sekolah berstandar internasional atau RSBI. Untuk dapat mewujudkan sekolah yang berstandar internasional diantaranya sekolah harus memiliki system manajemen ISO.

Langkah kongkrit dalam mencapai visi misi SMKN 1 Majalengka, yaitu:

- a) Mengejar standar ISO , yang saat ini sudah didapatkan
- b) Meningkatkan profesionalisme pendidik. Diantaranya guru harus familiar dengan TIK, misalnya dalam mengajar guru menampilkan power point di kelas. Tidak hanya sampai disitu, guru juga harus dapat mengupload dan mendownload materi untuk memperkaya khasanah, serta dapat mengupload hasil karyanya agar bisa dikonsumsi dan bermanfaat bagi komunitas guru secara umum

Struktur Organisasi sekolah meliputi:

1. Penanggungjawab Sekolah : Kepala Sekolah
2. Auditor Internal : Wakil Manajemen Mutu
3. Pengembang Komponen Sekolah :
 - a. Wakil Bidang Akademik
 - b. Wakil Bidang Kesiswaan
 - c. Wakil Bidang Mutendik
 - d. Wakil Bidang Sarpras
 - e. Wakil Bidang Kemitraan
 - f. Wakil Bidang Bina Program
 - g. Manajer Teaching Factory
 - h. Kepala Tenaga Administrasi
4. Implementasi Kurikulum & Pembelajaran:
 - a. Kepala Prodi Tek. Bangunan
 - b. Kepala Prodi Tek. Mesin
 - c. Kepala Prodi Tek. Ketenagaistrikan
 - d. Kepala Prodi Tek. Otomotif
 - e. Kepala Prodi Tek. Komputer & Informatika

c. Sarana Prasarana sekolah

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Majalengka sangat memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan luas lahan 40.000 m², hampir 80% terisi bangunan dan sarana pendukung untuk proses belajar mengajar, diantaranya:

1) Ruangan Belajar

Ruang kelas	24 lokal
Ruang praktek	5 bangunan gedung
Lab Fisika	1 lokal
Lab Kimia	1 lokal
Lab Komputer	2 lokal
Multimedia	2 lokal
Ruang Gambar	2 lokal
Perpustakaan	1 lokal

2) Sarana Olahraga

Lapangan Sepakbola	1 buah
Lapangan Volly Ball	2 buah
Lapangan Basket ball	1 buah
Lapangan Badminton	2 buah
Gedung Olahraga	1 buah

3) Sarana Pendukung

Lapangan upacara	1 buah
Ruang Kepala Sekolah	1 buah
Ruang Wakasek	7 buah
Ruang Kepala Program	5 buah
Ruang Kepala Bengkel	5 Buah
Toilet	18 buah
Ruang Tata Usaha	2 Buah
Ruang BP/BK	1 buah
Ruang Osis	1 buah
Ruang Koperasi	2 buah
Kantin Sekolah	6 buah
Masjid	1 buah
ICT Center	1 buah
TOEC	1 buah

d. Penghargaan dan hukuman

Di dalam kinerja SDM (guru) terdapat dua perangkat yaitu : Meningkatkan pemberdayaan pendidik dan meningkatkan kompetensi pendidik. Hubungan antara meningkatkan kompetensi pendidik dengan reward dan punishment terkait dengan parameter peningkatan kinerja.

Ada tiga parameter dalam meningkatkan kinerja: kehadiran, pelaksanaan dalam KBM dan rapat-rapat dinas. Kemudian di gabungkan dengan parameter kinerja lainnya, seperti pendidikan dan pengalaman. Untuk parameter pendidikan dan pengalaman lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Pendidikan

Strata pendidikan merupakan salah satu parameter dari kinerja, karena masing-masing strata mempunyai poin-poin tersendiri dalam peningkatan kinerja.

2) Pengalaman

Ada beberapa hal yang terkait dengan pengalaman dalam peningkatan kinerja, diantaranya adalah (a) terkait dengan berapa lama guru tersebut mengajar atau masa kerjanya dalam status guru PNS, (b) Jabatan tambahan, (c) keterlibatan guru dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, misalnya kegiatan kepanitiaan kegiatan tingkat kabupaten, musyawarah guru permata pelajaran tingkat kabupaten, dan lain-lain.

Dalam Pengembangan profesi pada hakikatnya mengajar itu adalah belajar, dan menjadi guru itu adalah belajar. Karena tidak mungkin apabila seorang guru mengajar hanya hal yang itu-itu saja, karena ilmu pengetahuan itu sifatnya berubah dan berkembang. Oleh karena itu diharapkan setiap guru bisa mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop atau diklat.

Ada beberapa poin yang termasuk kedalam pengembangan profesi, diantaranya : (a) apakah guru pernah menjadi pembicara dalam seminar, baik tingkat local maupun regional ? (b) menulis buku, (c) guru mampu mendorong siswa sehingga mendapatkan nilai tertinggi dalam Ujian Nasional (c) guru mampu mendorong siswa sehingga siswa dapat menciptakan suatu karya yang kreatif yang dipublikasikan.

Selain itu, perencanaan pembelajaran juga merupakan hal sangat pokok dalam proses pembelajaran. Poin yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran adalah guru memiliki silabus, memiliki program semester, memiliki program tahunan, memiliki program rencana pelaksanaan, dan kehadiran dalam melaksanakan pembelajaran, Kehadiran juga merupakan salah satu penilaian dalam proses peningkatan kinerja guru. Dalam PBM guru diwajibkan mengisi daftar hadir di agenda guru pada setiap kelas.

Kegiatan guru dalam evaluasi hasil pembelajaran. Untuk menentukan *reward* dan *punishment*. Dari kelima parameter kemudian menjadi *point* atau bobot, dan jika dikalkulasikan, point sempurna adalah 1000 dengan skala point 0 – 1000. Berikut adalah kriteria dari point kinerja guru :

Tabel 4.3
Kriteria dan Poin Kinerja Guru

Kriteria	Point
Sangat Baik	90% \geq
Baik	76% - 89%
Cukup	61% - 75%
Kurang	60% \leq

Reward diberlakukan setelah instrument tersebut dinilai dan dikalkulasikan dan kemudian disimpulkan, kemudian reward itu akan muncul dengan sendirinya.

Reward yang diberikan kepada para guru di SMKN 1 Majalengka, diantaranya :

- 1) Dipromosikan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tertentu yang relevan
- 2) Berupa kenang-kenangan , misalnya berupa jam tangan atau uang.
- 3) Memberikan guru jabatan tambahan untuk lebih bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru tersebut.

Punishment atau sanksi yang berlaku di SMKN 1 Majalengka sama seperti di sekolah-sekolah lain atau lembaga-lembaga lain, yaitu :

1. Peringatan lisan dari kepala sekolah atau teguran yang mendidik.
2. Surat peringatan 1 (SP1)
3. Surat peringatan 2 (SP2)
4. Surat peringatan 3 (SP3)
5. NON JOB, yaitu mengembalikan guru yang bersangkutan kepada Dinas Pendidikan. Jadi yang bersangkutan sudah tidak lagi berdinis di SMKN 1 Majalengka. Jadi kepala sekolah hanya merekomendasikan kepada Dinas Pendidikan untuk memindahtugaskan atau menyarankan untuk pindah satuan pendidikan. Akan tetapi menurut Wakil Kepala Sekolah bidang SDM sampai saat ini belum ada guru yang terkena sanksi ini.

3. Adat kebiasaan dan ritual sekolah yang terorganisasi

Selain dibentuk atas dasar adanya seorang pencetus, budaya organisasi pun dapat terbentuk atas dasar adanya proses interaksi, komunikasi dan aktifitas yang berulang-ulang serta mengarah pada terbentuknya suatu kelompok atau organisasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Dadang Suhardan (2006:99)

Kultur sekolah dibangun oleh pola-pola kerja yang dilakukan warganya setiap hari, kemudian membentuk budaya sekolah yang kemudian dianut sebagai suatu nilai yang menjadi tradisi sekolah.

Tradisi yang dijalankan oleh sekolah secara berulang-ulang, menjadi ritual kemudian muncul sebagai kultur sekolah yang terus dipertahankan anggotanya secara turun temurun, dan akan menjadi kebanggaan. Sekolah menjadi “rumah tinggal” yang memberi kebanggaan kepada seluruh penghuninya.

Selanjutnya beliau mengemukakan “Budaya sekolah yang harus diciptakan agar tetap eksis adalah mengembangkan budaya keagamaan (Religi), Budaya kerjasama (*team work*), Budaya Kepemimpinan (*leadership*).” Adapun budaya yang harus dikembangkan oleh sekolah, diantaranya:

a. Budaya Keagamaan (Religi) :

Budaya keagamaan merupakan tradisi atau kebiasaan yang dilakukan. Hal ini ditujukan untuk menanamkan perilaku atau tatakrama yang tersistematis dalam pengamalan agamanya masing-masing sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik (*akhlaqul Karimah*) serta disiplin dalam berbagai hal.

SMKN 1 Majalengka melaksanakan ritual keagamaan yang dilaksanakan oleh para muridnya antara lain:

- 1) Membaca doa sebelum dan sesudah belajar
- 2) Membaca tiga surat pendek dalam Al-Quran sebelum memulai pelajaran awal
- 3) Melaksanakan shalat dzuhur berjamaah
- 4) Melaksanakan shalat jumat berjamaah
- 5) Mengadakan pesantren kilat dan buka puasa bersama pada saat bulan Ramadhan

b. Budaya Kerjasama (*Team Work*) :

Budaya kerjasama merupakan tradisi yang dilakukan untuk menanamkan rasa kebersamaan dan rasa sosial melalui kegiatan bersama. Kerjasama merupakan hal yang positif, dari kerjasama akan timbul rasa kekeluargaan, kebersamaan dan social sehingga menciptakan interaksi yang akan membentuk suatu budaya positif.

Budaya kerjasama yang tercipta di SMKN 1 Majalengka tercipta dari bentuk-bentuk kegiatan, antara lain : (1) MOS / Masa Orientasi Siswa, (2) Kunjungan Industri, (3) Adanya ekstrakurikuler, (4) Baksos atau Bakti Sosial kepada masyarakat, (5) Pekan olahraga Teman Asuh, Sport And Art, Kunjungan Museum, Pentas Seni, Studi banding, Ekskul, Pelepasan Siswa, Seragam Sekolah, Majalah Sekolah, Buku Tahunan, PORSENI.

c. Budaya Kepemimpinan (*Leadership*) :

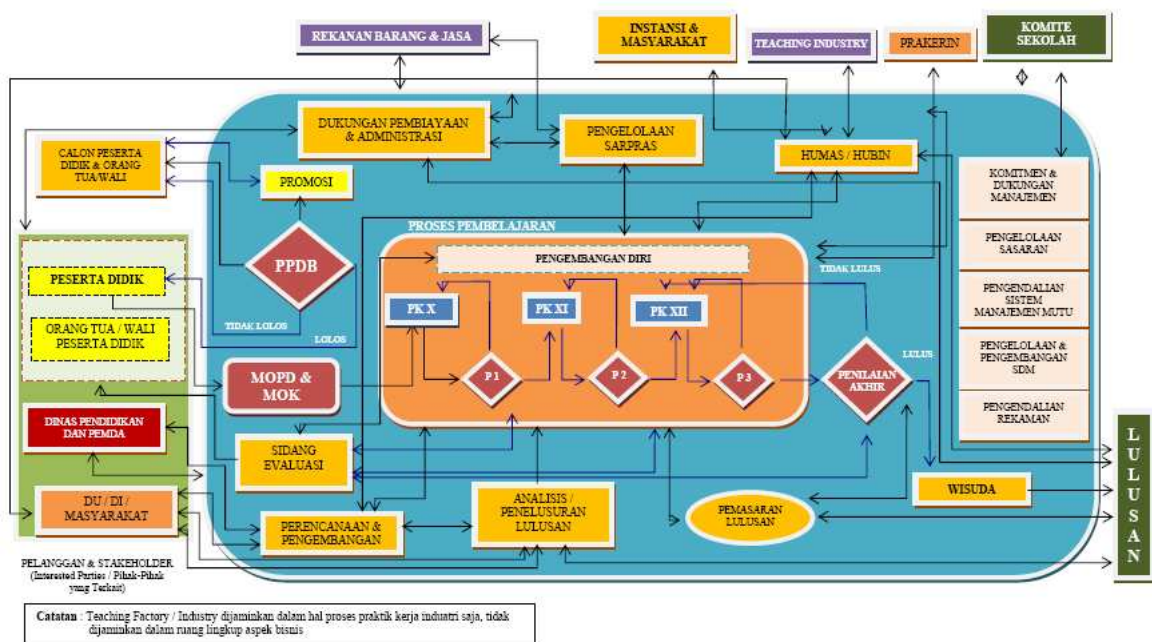
Budaya kepemimpinan bertujuan untuk menanamkan jiwa kepemimpinan dan keteladanan dari sejak dini. Adapun bentuk kegiatan : Budaya disiplin, OSIS, Ceramah Umum, upacara bendera, Olah Raga Jumat Pagi.

d) Pengembangan budaya di SMKN 1 Majalengka (*Ecopreneur School*)

SMKN 1 Majalengka memiliki konsep yang disepakati bersama oleh sekolah yaitu, ECOPRENEUR SCHOOL. Sebuah rancangan sekolah yang memiliki konsep pendidikan menyeluruh atau terpadu yang memiliki keunggulan dalam aspek Kecerdasan Ekologis / Peduli Lingkungan (*Ecological Intelligent*), Jiwa Wirausaha (*Entrepreneurship*) yang ditopang oleh karakter Religius, akan menjadikan sekolah itu unggul dan berkualitas.

Ecopreneur School adalah pengembangan sekolah berbasis karakter bangsa yang memiliki titik tekan atau mengunggulkan karakter Peduli Lingkungan (*Ecological Intelligence*),

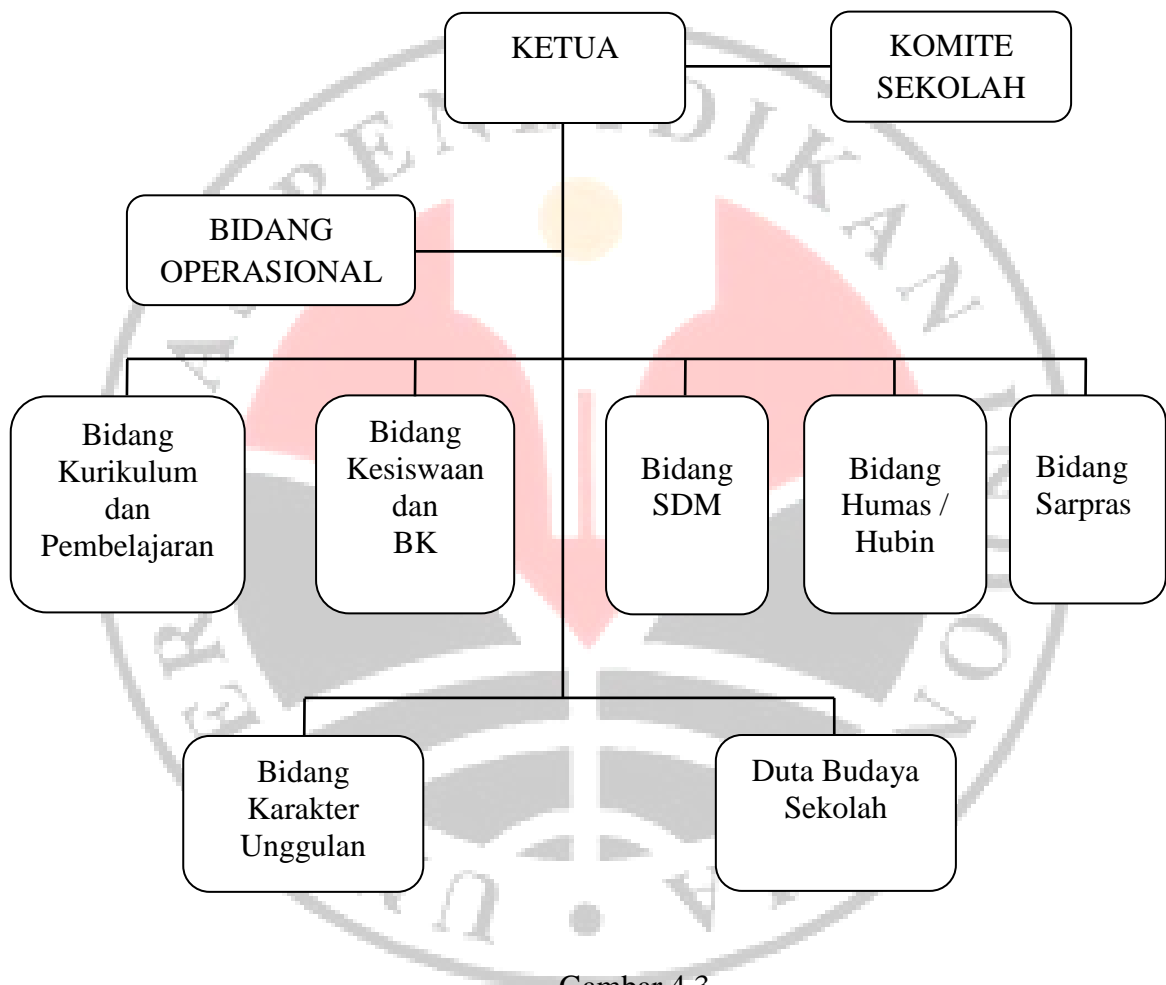
Jiwa kewirausahaan (*Entrepreneurship*) dan ditopang oleh karakter religius. Ecopreneur School merupakan suatu keunggulan dari konsep sekolah yang membedakan dengan sekolah lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya tamu yang akan datang ke sekolah tersebut, dan banyaknya para orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk bersekolah di tempat itu, tetapi sekolah memiliki keterbatasan tempat. Sehingga sekolah itu sering disebut sebagai sekolah favorit.



Gambar 4.2
Bagan Proses Bisnis SMKN 1 Majalengka

Pelaksanaan pengembangan Ecopreneur School di SMKN 1 Majalengka secara teknis terintegrasi dengan Proses Bisnis Internal, karena memang karakter yang dikembangkan merupakan salah satu muatan yang sudah tercakup dalam kurikulum.

Struktur Organisasi Pelaksana Pengembangan Ecopreneur School



Gambar 4.3
Struktur Organisasi Pelaksana Pengembangan Ecopreneur School

Tugas dan tanggung jawab pelaksana Pengembangan Budaya

Sekolah

- 1) Ketua / Kepala Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab
 - a) Merencanakan dan menyusun budaya Ecopreneur school
 - b) Memantau pelaksanaan program
 - c) Melakukan evaluasi atau pengukuran
- 2) Komite Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab
 - a) Turut serta menyusun budaya sekolah
 - b) Mensosialisasikan budaya sekolah kepada orang tua peserta didik
 - c) Menjalin kemitraan untuk keperluan pengembangan budaya sekolah
- 3) Bidang Operasional (WMM dan KTA) mempunyai tugas dan tanggung jawab
 - a) Mengkoordinasikan pelaksanaan program
- 4) Bidang Kurikulum & Pembelajaran (Wakasek Kurikulum & Kaprodi) mempunyai tugas dan tanggung jawab
 - a) Mengkoordinasikan integrasi budaya sekolah ke dalam kurikulum sekolah
 - b) Mengkoordinasikan penyusunan dokumen kurikulum I dan II yang
 - c) Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Pembelajaran berbasis karakter

- d) Mengkoordinasikan penyelenggaraan pembelajaran yang memuat metode pembelajaran yang variatif dan berorientasi latar belakang dan kebutuhan siswa.
- 5) Bidang Humas / Hubin (Wakasek Humas / Hubin) mempunyai tugas dan tanggung jawab
- a) Mempromosikan budaya sekolah dengan berbagai macam media
 - b) Menjalin kemitraan dengan pihak ketiga atau komunitas yang lebih luas
 - c) Mensosialisasikan budaya sekolah kepada orang tua peserta didik
- 6) Bidang SDM (Wakasek SDM) mempunyai tugas dan tanggung jawab
- a) Melakukan pemetaan SDM untuk kesuksesan program
 - b) Melakukan pendidikan dan pelatihan terkait dengan program
 - c) Melakukan pengkondisian tenaga pendidik dan kependidikan untuk memperkuat internalisasi budaya sekolah dan keteladanan dengan berbagai metoda
 - d) Meningkatkan kepedulian antar staf SMKN 1 Majalengka
 - e) Melakukan pengukuran aktualisasi budaya sekolah oleh tenaga pendidik dan kependidikan
- 7) Bidang Kesiswaan (Wakasek Kesiswaan dan BK) mempunyai tugas dan tanggung jawab
- a) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan diri yang berbasis karakter

- b) Mengkoordinasikan peserta didik yang difungsikan sebagai duta budaya sekolah
 - c) Melakukan penilaian secara kualitatif dan kuantitatif terhadap aktualisasi budaya sekolah oleh siswa
 - d) Merevitalisasi peran dan fungsi pengurus OSIS, Ekskul dan Pengurus Kelas agar mendukung budaya sekolah
- 8) Bidang Sarana dan Prasarana (Wakasek Sarpras) mempunyai tugas dan tanggung jawab
- a) Memfasilitasi pengembangan budaya sekolah dengan sarana dan prasarana yang mendukung
 - b) Bidang Keuangan (Wakasek Bina Program) mempunyai tugas dan tanggung jawab
 - c) Menyusun RAB untuk pelaksanaan pengembangan budaya sekolah
 - d) Mengelola keuangan pelaksanaan pengembangan program
 - e) Membuat laporan keuangan pelaksanaan program
- 9) Bidang Karakter Unggulan (Guru Kelompok Mata Pelajaran PLH, KWU & PAI) mempunyai tugas dan tanggung jawab
- a) Menyusun perencanaan program unggulan pengembangan budaya sekolah sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya
 - b) Mengkoordinasikan dan menyusun laporan pelaksanaan pengembangan karakter unggulan

10) Duta Budaya Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab

- a) Turut serta merumuskan nilai-nilai budaya sekolah dan aturan sekolah yang lain
- b) Mengkoordinasikan pengembangan budaya sekolah di lingkungan siswa

4. Peraturan dan Tata Tertib SMK Negeri 1 Majalengka

a. Peraturan dan Tata Tertib Pendidik dan Tenaga Pendidik

Adapun Peraturan dan Tata Tertib Pendidik dan Tenaga Pendidik yang berlaku di SMK Negeri 1 majalengka, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Peraturan dan Tata Tertib Pendidik dan Tenaga Pendidik

NO	TATA TERTIB PENDIDIK dan TENAGA KEPENDIDIKAN	KETERANGAN
1	Setiap Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan wajib hadir tepat waktu	Mengisi daftar hadir; PNS Guru wajib hadir 6 hr kerja atau ≥ 37.5 jam
2	Setiap Tenaga Pendidik mengormati dan melaksanakan Kode Etik Guru Indonesia	Ada 9 kode etik guru;
3	Setiap Tenaga Pendidik wajib melengkapi administrasi pembelajaran sesuai tugas dan tanggungjawabnya; (menyusun perencanaan; melaksanakan; melakukan evaluasi hasil pembelajaran; melaksanakan program remedial & pengayaan)	Perangkat administrasi pembelajaran terdiri dari : Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP, Analisis penetapan KKM, Daftar Hadir Siswa, Daftar Nilai Siswa, Program remedial/pengayaan, Analisis Soal, Agenda kegiatan guru
4	Setiap Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan wajib melaksanakan tugas sebagaimana tugas yang diberikan Kepala Sekolah; baik dalam posisinya dalam	Berdasarkan SK Kepala Sekolah yang berlaku
5	Setiap Tenaga Pendidik wajib melaksanakan tatap muka pada kegiatan PBM tepat pada waktunya sesuai dengan jadwal mengajar	Memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu; Wajib hadir 15 menit sebelum bel pertama dimulai

Tabel 4.4 (lanjutan)

Peraturan dan Tata Tertib Pendidik dan Tenaga Pendidik

6	Setiap Tenaga Pendidik wajib mengisi Agenda Kelas dengan seksama	Agenda Kelas diisi lengkap setiap berakhir pembelajaran
7	Dalam suatu keadaan tertentu Tenaga Pendidik terpaksa lebih cepat atau lambat memulai dan mengakhiri jam pelajaran/jam kerja , hendaknya dikonsultasikan/Disampaikan terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah atau kepada Wakasek dan Piket Tenaga Pendidik.	Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang ada keperluan mendesak meninggalkan kelas/sekolah agar memberitahukan terlebih dahulu kepada kepala sekolah melalui piket guru sebelum meninggalkan kelas.
8	Setiap Tenaga Pendidik yang karena hal tertentu tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, wajib memberitahukannya kepada Kepala Sekolah dan membuat tugas terstruktur yang dapat dikerjakan siswa yang ditinggalkannya.	Tenaga Pendidik yang berhalangan mengajar agar mempersiapkan tugas untuk siswa dengan durasi sama dengan jadwal mengajar diberikan kepada Piket Tenaga Pendidik
9	Setiap Tenaga Pendidik wajib mencapai keterlaksanaan kurikulum/pencapaian kurikulum 100%.	Pencapaian materi dan waktu tatap muka terkomunikasikan melalui wakasek kurikulum dengan mengisi jam remedial/pengayaan
10	Setiap Tenaga Pendidik & Tenaga Kependidikan wajib selalu memelihara hubungan baik antar sesama rekan dalam wujud kerjasama yang serasi, saling menghormati, rukun dan saling menghargai	Tenaga Pendidik & Tenaga Kependidikan wajib bertutur kata baik dan sopan kepada sesama Pendidik dan siswa
11	Setiap Tenaga Pendidik & Tenaga Kependidikan turut bertanggung jawab atas keamanan dan kenyamanan, kebersihan dan keindahan kelas dan sekolah	Setiap Tenaga Pendidik & Tenaga Kependidikan peduli pada lingkungan sekolah

Tabel 4.4 (lanjutan)
Peraturan dan Tata Tertib Pendidik dan Tenaga Pendidik

12	Setiap Tenaga Pendidik & Tenaga Kependidikan hendaknya berusaha agar dapat menjadi panutan atau contoh teladan bagi siswa dan sesama rekan.	Tenaga Pendidik & Tenaga Kependidikan wajib memberikan contoh ketauladanan kepada setiap siswa seperti dalam hal berpakaian, & tingkah laku keseharian
13	Setiap Pendidik & Tenaga Kependidikan ikut serta dalam menegakkan tata tertib siswa	Setiap Tenaga Pendidik & Tenaga Kependidikan agar memahami isi Tatib Siswa dan mencatat poin setiap pelanggaran siswa
14	Setiap Pendidik & Tenaga Kependidikan wajib hadir setiap upacara hari Senin	Mengisi daftar hadir (kecuali karena tugas menertibkan siswa; Satpam; Caraka)
15	Setiap Pendidik & Tenaga Kependidikan wajib mengikuti setiap rapat dinas	Mengisi daftar hadir
16	Setiap Pendidik & Tenaga Kependidikan dilarang menerima hadiah dalam bentuk apapun dari siswa yang berhubungan dengan	
17	Setiap Pendidik & Tenaga Kependidikan dilarang mengkomersilkan pembelajaran	Remedial yg diuangkan; Menjual benda kerja; Menjual buku (Permendiknas No. 19/2007 pd. Penjelasan)
18	Setiap Pendidik & Tenaga Kependidikan dilarang memungut biaya apapun dari siswa tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah	
19	Setiap Pendidik & Tenaga Kependidikan dilarang merokok di lingkungan kampus SMKN 1 Majalengka	Kecuali di area khusus untuk merokok (yang akan diatur kemudian)
20	Setiap Pendidik & Tenaga Kependidikan dilarang melakukan tindakan diluar batas pembinaan / pendidikan	
21	Setiap Pendidik & Tenaga Kependidikan dilarang melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma sosial dan amoral	

Sanksi terhadap Pendidik (Guru) atau Tenaga Kependidikan (TU) yang melanggar ketentuan Tata Tertib di atas, maka urutan sanksi secara hirarkis yang dapat ditempuh oleh Kepala Sekolah adalah:

1. Pemanggilan secara individu untuk klarifikasi terkait pelanggaran tata tertib oleh Kepala Sekolah;
2. Peringatan (lisan);
3. Surat Peringatan 1;
4. Surat Peringatan 2;
5. Surat Peringatan 3;
6. Tidak diberi tugas apapun dalam periode tertentu (non job)/skorsing;
7. Dikembalikan pembinaannya ke Dinas Pendidikan.

Tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Ditetapkan di Majalengka tanggal 15 Pebruari 2010 oleh Kepala SMK Negeri 1 Majalengka bapak Drs. Achmad Daradjat.

b. Peraturan dan Tata Tertib Peserta Didik

Sedangkan peraturan dan tata tertib yang berlaku untuk peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari Senin.
- 2) Siswa wajib mengikuti kegiatan opsih setiap hari Jumat pagi.
- 3) Siswa wajib melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 4) Siswa dilarang makan dan minum di dalam ruang belajar pada saat PBM berlangsung
- 5) Siswa dilarang ribut di dalam maupun di sekitar ruang belajar pada saat PBM berlangsung
- 6) Siswa dilarang mengaktifkan HP selama PBM berlangsung
- 7) Siswa dilarang terlambat masuk ruangan/kelas setelah pergantian jam pelajaran

- 8) Siswa wajib berpakaian seragam lengkap (atribut sekolah, sepatu warna hitam, ikat pinggang standar)
- 9) Siswa dilarang membuang sampah sembarangan
- 10) Siswa dilarang menggunakan Walkman ke dalam lingkungan sekolah
- 11) Siswa dilarang mencorat-coret benda milik sekolah/orang lain
- 12) Siswa wajib hadir tepat pukul 07.00 WIB/sesuai dengan waktu yang ditetapkan pada jadwal setiap hari efektif.
- 13) Siswa wajib memberikan keterangan secara tertulis apabila tidak masuk sekolah
- 14) Siswa dilarang berpakaian praktik di luar jadwal yang ditentukan
- 15) Siswa kelas X (sepuluh) wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri
- 16) Siswa dilarang memakai jaket di lingkungan sekolah.
- 17) Siswa dilarang berambut gondrong atau di cat, berkuku panjang, berkumis, berjambang, tindik telinga (bagi laki-laki), serta tindik lidah.
- 18) Siswa dilarang memberikan keterangan palsu/berbohong kepada guru atau karyawan
- 19) Siswa dilarang keluar lingkungan sekolah tanpa ijin guru mata pelajaran dan guru piket pada saat PBM berlangsung
- 20) Siswa dilarang berbicara kasar/tidak sopan/bertindak brutal kepada sesama siswa, karyawan, guru dan pimpinan sekolah
- 21) Siswa dilarang memanjat pagar baik masuk atau keluar lingkungan sekolah.
- 22) Siswa dilarang membawa/memperjualbelikan majalah atau VCD terlarang
- 23) Siswa dilarang membawa senjata tajam ke lingkungan sekolah
- 24) Siswa dilarang mengambil atau merusak barang orang lain/barang sekolah
- 25) Siswa dilarang merokok/membawa rokok di lingkungan sekolah
- 26) Siswa dilarang berkelahi /tawuran baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah

- 27) Siswa dilarang melakukan tindakan amoral baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah
- 28) Siswa dilarang berjudi, membawa/menggunakan/memper-jualbelikan miras atau narkoba

Tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Ditetapkan di Majalengka pada tanggal 2 Januari 2010 oleh Kepala UPTD SMKN 1 Majalengka bapak Drs. Achmad Daradjat dan Ketua Komite Sekolah bapak H. Abdul Aziz Fauzi, S.Ag

5. Iklim Sekolah

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2003:141) mengemukakan “Motif adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Motif terkadang didefinisikan sebagai kebutuhan (*needs*), pengendali (*drives*), atau *impuls* dalam diri seseorang”.

A.Anwar Prabu Mangkunegara (2001:93) mendefinisikan “Motif sebagai suatu dorongan kebutuhan dalam diri pegawai yang perlu dipenuhi agar pegawai tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya”.

Dari pengertian tentang motif, motivasi dan motivasi kerja yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu perangsang atau daya pendorong dalam diri seseorang yang perlu dipenuhi agar orang tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Motivasi adalah daya pendorong yang menimbulkan kemauan dan kerelaan dalam diri individu untuk mengerjakan berbagai tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan.

Motivasi timbul atas dorongan pada seorang individu yang dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku. Sedangkan motivasi kerja adalah proses mendorong, mengarahkan perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan kerja untuk mencapai tujuan.

Salah satu faktor yang memotivasi guru dalam peningkatan kinerjanya di SMKN 1 Majalengka yaitu dengan adanya reward yang diberikan oleh kepala sekolah.

Iklm sekolah yang berada pada SMK Negeri 1 Majalengka sangat baik. Hal ini terbukti dengan kondisi dan situasi disekolah yang bersifat kekeluargaan dan hangat. Selain itu, dalam sekolah tersebut tercipta komunikasi dua arah yang baik antara pendidik terhadap peserta didik, maupun antara peserta didik dengan pendidik. Komunikasi antara pendidik dan tenaga kependidikan pun berlangsung sangat baik.

Oleh karena itu dengan iklim sekolah yang baik, motivasi para pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Majalengka sangat terlihat jelas, sehingga kinerja pendidik dan tenaga kependidikan lebih meningkat. Terbukti dengan banyaknya prestasi-prestasi yang didapatkan oleh sekolah SMK Negeri 1 Majalengka.

Iklm sekolah sangat mempengaruhi kualitas sekolah, hal ini dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi baik prestasi akademik maupun prestasi bidang lain, serta lulusannya relevan dengan tujuan. Melalui siswa yang berprestasi dapat ditelusuri manajemen sekolahnya, profil gurunya, sumber belajar dan lingkungannya.

Dengan demikian kualitas sekolah adalah kualitas siswa yang mencerminkan kepuasan pelanggan, adanya partisipasi aktif manajemen dalam proses peningkatan kualitas terus menerus guna memperoleh mutu yang baik, sehingga SMKN 1 Majalengka mendapatkan standar ISO 9001 yang berfokus pada jaminan mutu dalam desain/pengembangan, produksi, instalasi dan pelayanan.

6. Kendala yang dihadapi

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, seluruh wakil kepala sekolah dan beberapa guru. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan budaya di SMKN 1 Majalengka, diantaranya :

- 1) Masalah resistensi dari segelintir pihak terhadap aturan-aturan yang sudah menjadi keputusan,
- 2) Masih ada beberapa guru yang belum menyadari bahwa tugas dari guru bukan hanya sekedar mengajar, akan tetapi juga mendidik para siswanya

7. Upaya yang dilakukan

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kendala yang ada di lingkungan SMKN 1 Majalengka, diantaranya :

- 1) Komitmen yang harus terus dikuatkan, bahwa kita sebetulnya memiliki tata tertib
- 2) Fungsi control yang harus ditingkatkan.

Karena parameter berjalan efektif apabila fungsi kontrolnya baik. Menurut kepala sekolah Drs. Ajat Sudrajat, akan tetapi secara umum bahwa kendala yang ada itu adalah alamiah, dengan parameter yang sudah

dipakai sudah mulai terfragmentasi mana pihak yang manut atau tertib dan mana yang cenderung apatis.

Pihak yang apatis menjadi tantangan dalam sebuah organisasi. Secara umum menurut Wakasek bidang SDM dari seluruh guru, hanya kurang dari 1% saja yang berada di pihak apatis. Seperti grafik nilai signifikansi selalu ada ekor di ujung kiri dan kanan. Jadi bahwa komunitas selalu terpetakan mana yang ekstrim kiri dan mana yang ekstrim kanan, jika yang unggul hanya muncul 1 atau 2 orang, maka yang minimal akan muncul hanya 1 atau 2 orang saja, dan itu sifatnya sangat alamiah di dalam sebuah organisasi, yang terpenting ada problem solvingnya.

B. Pembahasan Temuan

Pembahasan dalam sebuah penelitian merupakan substansi dari penelitian itu sendiri, dimana dalam pembahasan terdapat analisis peneliti terhadap masalah yang diteliti. Adapun tujuan dari bagian pembahasan adalah untuk memberikan komentar dan penjelasan terhadap hasil.

1. Tatanan Lembaga

Sekolah sebagai suatu organisasi, memiliki budaya tersendiri yang di bentuk dan di pengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi, kebiasaan-kebiasaan, kebijakan-kebijakan pendidikan, dan perilaku orang-orang yang berada didalamnya. Sebagai suatu organisasi, sekolah menunjukkan kekhasan sesuai dengan care bisnis yang dijalankan yaitu pembelajaran.

SMKN 1 Majalengka merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang berstandar internasional di Kabupaten Majalengka. Di dalam suatu lembaga atau organisasi dalam tatanan organisasi harus memiliki susunan organisasi yang terstruktur guna menciptakan komunikasi yang baik serta terdapat gambaran mengenai tanggung jawab dan wewenang.

Visi dari SMKN 1 Majalengka yaitu, menjadi SMK bertaraf internasional menghasilkan lulusan yang cerdas-komprehensif, dan kompetitif pada tahun 2015, sedangkan salah satu Misi dari SMKN 1 Majalengka yaitu Meningkatkan Manajemen Berbasis Sekolah dengan menerapkan sistem manajemen mutu standar ISO 9001:2008.

Dari visi misi tersebut, SMKN 1 Majalengka menjadi SMKN 1 Majalengka yang berkomitmen untuk menjadi sekolah unggulan yang berfokus pada kepuasan pelanggan. SMKN 1 Majalengka memiliki tekad untuk menghasilkan lulusan yang cerdas komprehensif dan kompetitif melalui penyelenggaraan layanan pendidikan yang prima berdasarkan peraturan dan perundangan yang berlaku dan pemenuhan persyaratan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 serta melakukan perbaikan berkelanjutan pada keefektifan sistem manajemen mutu.

Prestasi menjadi tujuan sekolah. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang memuat prestasi, tidak saja pada siswa, tetapi pada semua komponen yang melingkupinya. Peserta didik SMKN 1 Majalengka difasilitasi untuk mengaktualisasikan nilai-nilai budaya sekolah melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan diri dan pembiasaan keseharian.

Sarana aktualisasinya secara umum dilakukan di dalam dan di luar kelas baik dengan bantuan guru maupun secara mandiri. Sarana dan prasarana pada SMKN 1 majalengka menjadi Sarana aktualisasi peserta didik. Dimana sebagai sebuah nilai yang ditanamkan, nilai budaya sekolah tentu saja harus memiliki dimensi aktualisasi sehingga terhindar dari kesan slogan atau semboyan semata.

Dalam pengembangan profesi pada hakikatnya mengajar itu adalah belajar, dan menjadi guru itu adalah belajar. Karena tidak mungkin apabila seorang guru mengajar hanya hal yang itu-itu saja, karena ilmu pengetahuan itu sifatnya berubah dan berkembang.

Oleh karena itu diharapkan setiap guru bisa mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop atau diklat. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga merupakan hal sangat pokok dalam proses pembelajaran. Poin yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran adalah guru memiliki silabus, guru memiliki program semester, guru memiliki program tahunan, guru memiliki program rencana pelaksanaan.

Kehadiran dalam melaksanakan pembelajaran, Kehadiran juga merupakan salah satu penilaian dalam proses peningkatan kinerja guru. Guru diwajibkan mengisi daftar hadir di agenda guru pada setiap kelas.

2. Adat kebiasaan dan ritual sekolah yang terorganisasi

Dalam mendefinisikan budaya sekolah tidak akan jauh berbeda dengan budaya organisasi, yang membedakannya terletak pada struktur organisasi dan tujuan (*core bisnis*) yang dijalankannya yaitu *pembelajaran*.

”Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.”

SMKN 1 Majalengka sebagai sekolah yang memiliki konsep ECOPRENEUR School merupakan rancangan pendidikan yang memiliki konsep pendidikan menyeluruh atau terpadu yang memiliki keunggulan dalam aspek Kecerdasan Ekologis / Peduli Lingkungan (Ecological Intelligent), Jiwa Wirausaha (Entrepreneurship) yang ditopang oleh karakter Religius.

SMKN 1 Majalengka mencoba untuk mengembangkan pendidikan karakter dengan dilandasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah, yang diantaranya adalah semakin menurunnya kualitas lingkungan dan terbatasnya sumber daya alam.

Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor, semakin banyaknya kemasan makanan yang terbuat dari plastik serta masalah lingkungan lain yang juga disertai dengan kurangnya kecerdasan ekologis turut berperan dalam kerusakan lingkungan yang semakin parah.

Di samping itu, SMKN 1 Majalengka merupakan sekolah dengan lahan yang luas dengan jumlah siswa yang banyak sehingga sangat memungkinkan untuk pemanfaatan lebih lanjut.

Pengelolaan lingkungan sekolah diupayakan mengaktualisasikan ekologi yang merupakan kajian ilmiah mengenai interaksi antara organisme dan lingkungannya (Campbell, 2004). Hal ini kemudian mendorong untuk kemudian melakukan penguatan karakter terutama karakter peduli lingkungan.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Budaya peduli lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat penting guna menyelamatkan bumi dari pemanasan global atau *global warming* yang terjadi pada bumi kita.

Kegiatan yang dilakukan SMKN 1 Majalengka dalam upaya penyelamatan bumi melalui budaya peduli lingkungan hidup diantaranya adalah kegiatan jumat bersih, kegiatan opsh kelas harian, penyediaan tps (tempat penampungan sampah sementara), pemisahan tempat sampah menjadi organik dan anorganik, kegiatan pembuatan kompos dan biopori melalui ekstrakurikuler KIR, dan penyediaan sarana kebersihan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Selepas menyelesaikan studinya di sekolah, siswa dituntut untuk berwirausaha, bekerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu semakin ketatnya persaingan di dunia kerja dan perlunya suatu keterampilan yang dapat membantu siswa untuk bertahan di era global menjadikan suatu landasan yang kuat untuk menanamkan jiwa kewirausahaan terhadap siswa.

Jiwa wirausaha merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Budaya jiwa wirausaha merupakan hal yang sangat positif yang diterapkan di SMKN 1 Majalengka. Di zaman global seperti sekarang ini kita dituntut untuk memiliki jiwa wirausaha.

Oleh karena itu, SMKN 1 Majalengka menanamkan jiwa berwirausaha kepada siswa-siswanya yakni dengan kegiatan, Business Day, Sayembara Business Plan, Sayembara Product Selling, Pengelolaan Koperasi Siswa & Business Centre, Seminar Kewirausahaan, Business Coaching Clinic, Ruang pamer / exhibition room.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kurangnya kesadaran beragama yang dikalangan remaja, merupakan tantang suatu lembaga pendidikan untuk dapat menguatkan betapa pentingnya bahwa agama sebagai pondasi dari perilaku. Untuk lebih menguatkan keyakinan beragama kepada para warga sekolah khususnya siwa-siwanya, SMKN 1 Majalengka memiliki kegiatan-kegiatan diantaranya, hafalan surat pendek pada awal jam ke-1, ekskul DKM Bina Insan, paket kuliah duha bergilir (sholat duha, kultum, pembacaan Asmaul Husna), keputrian, dan renovasi masjid.

3. Peraturan dan Tata Tertib SMKN 1 Majalengka

Menurut Johar Permana (2010: 43) mengenai peraturan dan tata tertib, Beare, Caldwell dan Milikan (1982: 185) menyatakan: “Untuk memastikan konsistensi perilaku anggota di dalam suatu organisasi, peraturan dan aturan biasanya disiapkan untuk menggambarkan batasan-batasan aktivitas dan untuk menjamin pencapaian hasil yang dapat diprediksi.” Idealnya, peraturan dan aturan harus menjadi petunjuk, bukannya sebagai resep perilaku.

SMKN 1 Majalengka sebagai sekolah yang unggul dan favorit memiliki peraturan dan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Seluruh peraturan dan tata tertib yang ada dirancang oleh kepala sekolah langsung dan komite sekolah.

Sekolah dilengkapi dengan seperangkat aturan-aturan disamping tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Siswa ataupun staf sekolah yang menunjukkan kinerja yang baik, berkualitas dan menunjukkan perilaku yang diharapkan serta menjalin interelasi dan interaksi yang empati diantara personel perlu mendapatkan penguatan positif sehingga perilaku baiknya akan semakin baik dan memperoleh pengakuan.

4. Iklim Sekolah SMKN 1 Majalengka

Sekolah sebagai sistem terbuka, senantiasa menerima pengaruh dari luar dan harus terus beradaptasi, bahkan memberi warna kepada perubahan lingkungan. Keberadaan budaya organisasi dalam sekolah terkait dengan dimensi-dimensi lainnya, yaitu milieu, ekologi, struktur organisasi yang secara bersama-sama membentuk apa yang disebut dengan iklim sekolah.

Seluruh staf SMKN 1 Majalengka, baik tenaga pendidik maupun kependidikan, dilibatkan langsung dalam upaya pembentukan budaya sekolah. Semua diarahkan untuk memiliki rasa tanggung jawab dan semangat belajar berkelanjutan dalam proses pendidikan berbasis karakter.

Dalam pengambilan keputusan di SMKN 1 Majalengka, kepala sekolah bersikap demokratis, yakni dengan mengikutsertakan seluruh Wakasek. Iklim kerja yang demikian adalah iklim dengan tanggung jawab tinggi, karena pada dasarnya bawahan diberi kesempatan memiliki tanggungjawab.

Salah satu manifestasi budaya kerja dalam bentuk perilaku lainnya, adalah hadiah (*rewards*) dan hukuman (*punishment*). Satu definisi hadiah (*rewards*) dikemukakan oleh Minden (Strater, 2002: 3) sebagai perilaku apa saja yang diikuti dengan segera oleh penguat positif yang diperkuat. Hal itu merupakan perilaku yang lebih disukai untuk terjadi lagi daripada perilaku yang tidak diperkuat. Penguat positif itu pada pokoknya disebut hadiah.

“... define a rewards ... as any behavior followed immediately by a positive reinforcer is ‘strengthened’ that is, such behavior is more likely to occur again than a behavior which has not been strengthened. A positive reinforcer is, in essence, reward.”

Adapun pengertian hukuman (*punishment*) menurut Azoulay (Strater, 2002: 2) secara psikologi sebagai suatu stimulus yang menentang yang terjadi setelah beberapa tanggapan spesifik dan dimaksudkan untuk menekan tanggapan. Hukuman dapat berupa segala hal yang dapat mengurangi terjadinya perilaku tertentu. Seperti sesuatu yang menyakitkan, mencabut kembali dukungan, penghilangan sesuatu yang nyata (benda) atau aktivitas, teguran, dan sebagainya.

Reward berlaku untuk para pendidik di SMKN 1 Majalengka yang berprestasi (memenuhi kriteria kinerja guru), bukan karena pertimbangan-pertimbangan lain seperti senioritas, favoritisme, dan lain-lain. Dengan demikian iklim kerja tersebut adalah iklim kerja dengan imbalan yang tinggi.

Iklim sekolah yang berada pada SMK Negeri 1 Majalengka sangat baik. Hal ini terbukti dengan kondisi dan situasi disekolah yang bersifat kekeluargaan dan hangat. Selain itu, dalam sekolah tersebut tercipta komunikasi dua arah yang baik antara pendidik terhadap peserta didik, maupun antara peserta didik dengan pendidik. Komunikasi antara pendidik dan tenaga kependidikan pun berlangsung sangat baik.

Oleh karena itu dengan iklim sekolah yang baik, motivasi para pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Majalengka sangat terlihat jelas, sehingga kinerja pendidik dan tenaga kependidikan lebih meningkat. Terbukti dengan banyaknya prestasi-prestasi yang didapatkan oleh sekolah SMK Negeri 1 Majalengka.

Iklim sekolah sangat mempengaruhi kualitas sekolah, hal ini dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi baik prestasi akademik maupun prestasi bidang lain, serta lulusannya relevan dengan tujuan. Melalui siswa yang berprestasi dapat ditelusuri manajemen sekolahnya, profil gurunya, sumber belajar dan lingkungannya.

Dengan demikian kualitas sekolah adalah kualitas siswa yang mencerminkan kepuasan pelanggan, adanya partisipasi aktif manajemen dalam proses peningkatan kualitas terus menerus guna memperoleh mutu yang baik, sehingga SMKN 1 Majalengka mendapatkan standar ISO 9001 yang berfokus pada jaminan mutu dalam desain/pengembangan, produksi, instalasi dan pelayanan.

